

ANALISIS PENGARUH CAR, FDR DAN BOPO DENGAN NPF SEBAGAI VARIABEL MEDIASI TERHADAP PROFITABILITAS PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA

Yulianda, Maslichah, Irma Hidayati
Universitas Islam Malang
Email: yulianda2032@gmail.com

ABSTRAK:

Perbankan syariah telah berkembang pesat di Indonesia dalam beberapa tahun terakhir. Hal ini menunjukkan kontribusi yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi nasional. Peran krusialnya sebagai lembaga intermediasi keuangan (financial intermediary) terwujud melalui layanannya kepada berbagai sektor, termasuk pemerintah, usaha, dan individu. Stabilitas sistem keuangan pun turut diperkuat oleh dinamisme dan kontribusi nyata sektor perbankan syariah ini. Jenis penelitian ini yaitu kuantitatif, dengan metode analisis jalur untuk menguji variabel mediasi dengan jumlah sampel 60 dari populasi menggunakan sampling jenuh pada Bank Umum Syariah periode 2018-2022. Penelitian ini mengkaji perkembangan perbankan syariah di Indonesia, dengan fokus pada indikator utama seperti total aset, pembiayaan yang disalurkan, profitabilitas, dan efisiensi operasional. Rasio keuangan seperti ROA, CAR, FDR, BOPO, dan NPF dianalisis untuk mengukur kesehatan dan kinerja perbankan syariah. Hasil pengujian dari persamaan jalur pertama menyatakan bahwa rasio CAR tidak berpengaruh terhadap NPF, rasio FDR dan BOPO berpengaruh terhadap NPF. Sedangkan, hasil pengujian persamaan jalur kedua menyatakan bahwa rasio CAR dan FDR tidak berpengaruh terhadap ROA, rasio BOPO dan NPF berpengaruh terhadap ROA. Hasil uji hipotesis tidak langsung atau uji analisis jalur menyatakan bahwa CAR dan FDR tidak mampu dimediasi oleh NPF terhadap ROA, sedangkan BOPO mampu dimediasi oleh NPF terhadap ROA. Temuan penelitian ini menyoroti peran penting perbankan syariah dalam mendukung perekonomian nasional melalui pembiayaan produktif dan pengelolaan risiko yang efektif

Kata Kunci: Perbankan Syariah, Profitabilitas, Bank Umum Syariah (BUS), Rasio Keuangan.

ABSTRACT:

Islamic banking has grown rapidly in Indonesia in recent years. This shows a significant contribution to national economic growth. Its crucial role as a financial intermediary institution is realized through its services to various sectors, including the government, businesses, and individuals. The stability of the financial system is also strengthened by the dynamism and real contribution of the Islamic banking sector. This type of research is quantitative, with a pathway analysis method to test mediation variables with a sample of 60 from the population using saturated sampling in Sharia Commercial Banks for the 2018-2022 period. This study examines the development of Islamic banking in Indonesia, focusing on key indicators such as total assets, financing disbursed, profitability, and operational efficiency. Financial ratios such as ROA, CAR, FDR, BOPO, and NPF are analyzed to measure the health and performance of Islamic banking. The test results of the first path equation state that the CAR ratio has no effect on NPF, the FDR ratio and BOPO have an effect on NPF. Meanwhile, the results of the second pathway equation test stated that the ratio of CAR and FDR had no effect on ROA, the ratio of BOPO and NPF had an effect on ROA. The results of the indirect hypothesis test or pathway analysis test stated that CAR and FDR were unable to be mediated by NPF against ROA, while BOPO was able to be mediated by NPF against ROA. The findings of this study highlight the

important role of Islamic banking in supporting the national economy through productive financing and effective risk management.

Keywords: *Sharia Banking, Profitability, Sharia Commercial Banks (BUS), Financial Ratios*

PENDAHULUAN

Dalam kaitannya dengan perekonomian, perbankan syariah sangat penting karena bertindak sebagai perantara keuangan bagi semua sektor baik pemerintah, dunia usaha, dan masyarakat. Fungsi ini sangat penting untuk menjaga stabilitas sistem keuangan (Pardede & Pangestuti, 2016). Kontribusi nyata dan perkembangan dinamis sektor perbankan sangat penting bagi kemajuan perekonomian suatu negara. Penurunan industri keuangan mempunyai dampak terhadap perekonomian. Namun, jika perekonomian tetap stagnasi, sektor perbankan juga akan terkena dampaknya, sehingga berdampak pada terganggunya peran intermediasi. Jika sektor keuangan tumbuh dengan produktif maka, secara ekonomi dapat dicapai dengan pertumbuhan sektor perbankan yang kuat (Rama, 2013). Layanan keuangan alternatif lain yang disediakan bank syariah adalah kemampuan untuk mempercepat perputaran perekonomian, yang khususnya berlaku di Indonesia.

Karakteristik yang dapat diamati menjadi ciri pertumbuhan total aset perbankan syariah selama tahun 2018–2022. Ketahanan perbankan syariah terhadap volatilitas perekonomian ditunjukkan dengan total aset yang kembali meningkat pada tahun-tahun setelah tahun 2019, meskipun sempat mengalami penurunan pada tahun tersebut. Hal ini menunjukkan keberhasilan perbankan syariah dalam hal profitabilitas, khususnya ketika melihat pengembangan aset secara keseluruhan. Total aset naik 15,63% pada tahun 2022 mencapai Rp 802,26 triliun, setelah mengalami penurunan yang signifikan pada tahun 2019 (OJK, 2022). Peningkatan ini menunjukkan bahwa perekonomian dan perbankan berjalan dengan baik akhir-akhir ini. Selain itu, pendanaan perbankan syariah tumbuh lebih cepat dibandingkan perbankan konvensional, yaitu sebesar 20,44% (yoy) dibandingkan perbankan konvensional sebesar 10,72% (yoy).

Setelah mengalami penurunan pada tahun 2020 akibat awal mula pandemi COVID-19, *return on assets* (ROA) perbankan syariah menunjukkan tren peningkatan pada tahun 2021 dan 2022. Analisis terhadap catatan keuangan bank, termasuk neraca dan laba serta laporan kerugian, dapat menunjukkan bahwa kinerja keuangan bank mengalami perbaikan yang ditunjukkan dengan meningkatnya ROA (Sanjaya & Rizky, 2018).

Khususnya bagi bank syariah, profitabilitas merupakan metrik kinerja utama karena menunjukkan seberapa baik bank mengelola aset produktifnya. Karena menunjukkan laba bersih dari aset yang dikelola bank, maka *return on assets* (ROA) dipilih sebagai statistik profitabilitas utama dalam penelitian ini. *Return on Asset* (ROA) yang lebih tinggi menunjukkan posisi keuangan yang lebih kuat dan keuntungan yang lebih besar (Widhiati, 2021). Setiap bank di Indonesia wajib berpegang pada konsep kehati-hatian dalam menjalankan usahanya dan menjaga tingkat kesehatan bank dalam kaitannya dengan kecukupan modal dan faktor perbankan lainnya sebagaimana tercantum dalam Pasal 29 Ayat 2 UU No. 10 Tahun 1998.

LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Teori Keagenan

Prinsip utama teori agensi adalah universalitas peran seseorang (agen) sebagai perantara yang dipercaya oleh orang lain (prinsipal) dalam organisasi mana pun. Ketika

pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya bertindak sebagai prinsipal dalam struktur organisasi dan manajer manajemen bertindak sebagai agen, hubungan yang dikenal sebagai “Hubungan Prinsipal-Agen” berkembang (Lukviarman, 2016)

Signaling Theory

Berdasarkan teori sinyal, kita mengetahui bahwa perusahaan terutama memanfaatkan laporan keuangan untuk mengirimkan pesan positif atau negatif kepada konsumennya (Sulistyanto, 2008). Pengungkapan publik perusahaan mempunyai dampak signifikan terhadap pilihan investasi pihak ketiga, menurut teori sinyal. Informasi sangat penting bagi investor dan pelaku bisnis karena memberikan rincian tentang masa lalu, masa kini, dan masa depan, yang sangat penting bagi keberadaan perusahaan dan pasar saham.

Perbankan Syariah

Bank diartikan sebagai badan usaha yang menerima simpanan dana masyarakat dan kemudian menyalurkan dana tersebut kepada masyarakat untuk meningkatkan taraf hidup setiap orang menurut Pasal 1 butir 1 Undang-Undang No.7 tahun 1992. Pada pasal 1 butir 13 undang-undang tersebut mendefinisikan prinsip syariah aturan berdasarkan hukum Islam antara bank dengan pihak lain untuk penyimpanan dana dan/atau pembiayaan kegiatan usaha, atau kegiatan lain yang dinyatakan sesuai syariah. Mengumpulkan dana, mengarahkannya, dan menawarkan jasa keuangan lainnya adalah bagian dari tanggung jawab dan tugas perbankan syariah. Dalam perannya sebagai perantara keuangan, bank syariah menghimpun dana dari masyarakat dan kemudian menyalurkan dana tersebut kepada masyarakat dalam bentuk pembiayaan.

Profitabilitas

Profitabilitas bank dapat dinyatakan dalam persentase, yang menunjukkan kemampuannya memperoleh keuntungan selama jangka waktu tertentu. Profitabilitas menjadi begitu penting untuk mengetahui apakah perusahaan telah menjalankan usahanya secara efisien atau tidak. Efisiensi sebuah usaha baru dapat diketahui setelah membandingkan laba yang diperoleh terhadap aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut (Dhika, 2010). Rasio profitabilitas berguna untuk melacak pertumbuhan atau penurunan perusahaan dari waktu ke waktu dan mengidentifikasi faktor-faktor apa yang berkontribusi terhadap tren tersebut.

Return On Asset (ROA)

Profitabilitas suatu bank dapat dinilai dengan melihat rasio *Return On Assets* (ROA). *Return on Asset* (ROA) yang lebih tinggi menunjukkan bahwa bank mempunyai posisi yang baik untuk memanfaatkan asetnya dan menghasilkan lebih banyak keuntungan (Dendawijaya, 2009). Tingkat pengembalian aset (ROA) yang layak adalah sekitar 1.5 persen, menurut standar Bank Indonesia. Berikut rumus menghitung ROA:

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Return On Equity (ROE)

Return on Equity (ROE) yaitu rasio yang menunjukkan sejauh mana ekuitas berperan dalam menghasilkan laba bersih. Rasio laba bersih terhadap dana ekuitas merupakan ukuran efisiensi pengelolaan keuangan suatu perusahaan (Kahfi et al., 2018). Laba bersih sebagai perbandingan terhadap total ekuitas (modal sendiri) pada neraca (setelah dikurangi aset tetap

tidak berwujud) ditunjukkan oleh rasio ini. Semakin tinggi hasil pengembalian atas ekuitas berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan, dan begitupun sebaliknya. Berikut rumus menghitung *return on equity*:

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Capital Adequacy Ratio (CAR)

Menurut Kasmir (2014) CAR adalah perbandingan rasio tersebut antara rasio modal terhadap aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR) dan sesuai dengan ketentuan pemerintah. Karena CAR mengukur kemampuan bank dalam menghadapi risiko yang mungkin timbul akibat penyaluran dana, maka CAR merupakan rasio yang penting untuk diperhatikan oleh bank guna mempertahankan profitabilitas. Bank dapat menanggulangi kerugian atas aset yang dibiayai berdasarkan risiko dengan bantuan rasio kecukupan modal ini. Berikut rumus menghitung CAR:

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

Financing to Deposit Ratio (FDR)

Kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban pinjamannya dan membayar kembali para deposan, serta dapat memenuhi permintaan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) yang diajukan. Dengan kata lain, jumlah pinjaman yang diberikan kepada nasabah dapat menutupi tanggung jawab bank untuk segera memenuhi permintaan penarikan dari deposan yang dananya digunakan untuk mendanai pinjaman tersebut (Wibisono & Wahyuni, 2017). Rumus perhitungan FDR ialah sebagai berikut:

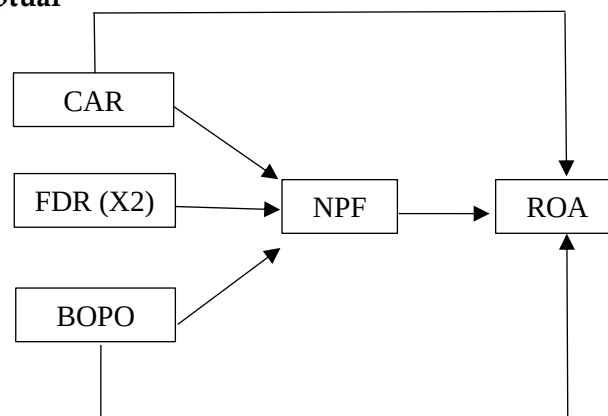
$$FDR = \frac{\text{Pembiayaan yang diberikan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Biaya Operasional per Pendapatan Operasional (BOPO)

BOPO adalah cara bank mengukur seberapa baik mereka menjalankan operasional sehari-hari dengan membandingkan pendapatan operasional terhadap pengeluaran operasional. Semakin kecil rasio BOPO menunjukkan bank semakin efisien dalam pengeluaran operasionalnya. Ketika pendapatan operasional meningkat, maka laba sebelum pajak menurun yang pada akhirnya menurunkan laba atau profitabilitas (ROA) bank (Lukman, 2005). Berikut rumus perhitungan BOPO:

$$BOPO = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Kerangka Konseptual



Hipotesis Penelitian

- H1 : CAR berpengaruh terhadap ROA pada Bank Umum Syariah.
- H2 : FDR berpengaruh terhadap ROA pada Bank Umum Syariah.
- H3 : BOPO berpengaruh terhadap ROA pada Bank Umum Syariah.
- H4 : CAR berpengaruh terhadap NPF pada Bank Umum Syariah.
- H5 : FDR berpengaruh terhadap NPF pada Bank Umum Syariah.
- H6 : BOPO berpengaruh terhadap NPF pada Bank Umum Syariah.
- H7 : NPF berpengaruh terhadap ROA Bank Umum Syariah.
- H8 : NPF mampu memediasi CAR terhadap ROA Bank Umum Syariah.
- H9 : NPF mampu memediasi FDR terhadap ROA Bank Umum Syariah.
- H10 : NPF mampu memediasi BOPO terhadap ROA Bank Umum Syariah.

METODE PENELITIAN

Teknik kuantitatif berdasarkan data sekunder digunakan dalam strategi penelitian ini. Dengan ketentuan Bank Umum Syariah (BUS) yang telah terverifikasi pendaftarannya di Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Dalam penelitian ini digunakan metode sampling jenuh untuk proses pengambilan sampelnya.

Variabel penelitian didefinisikan secara rinci dalam definisi operasional (Bahri, 2018). Agar peneliti dapat merancang strategi untuk mengukur dengan benar suatu konsep terhadap suatu item atau fenomena, definisi operasional variabel memperjelas bagaimana memahami dan menerapkan ide tersebut. Penelitian ini menggunakan, tiga independen, satu intervening, dan satu dependen yang digunakan dalam penelitian ini.

Metode analisis data dalam penelitian ini ialah analisis jalur antar variabel dengan menggunakan *path analysis*. Estimasi ini dilakukan dengan menggunakan *Software EvIEWS 8* dan pengolahan data menggunakan *Software Excel 2013* guna mempermudah pengelompokan data dalam pembuatan tabel, grafik, perhitungan sobel, dan lain sebagainya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Bank Perbankan Syariah

Bank syariah di Indonesia hadir sejak awal 1990-an dengan didirikannya Bank Muamalat Indonesia. Bank syariah ini bertujuan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat yang menginginkan layanan perbankan sesuai dengan prinsip syariah Islam, seperti larangan riba, kegiatan spekulatif, ketidakjelasan, dan pelanggaran prinsip keadilan dalam transaksi, serta menyalurkan pembiayaan dan investasi pada usaha yang halal. Sebagai negara dengan populasi Muslim terbesar di dunia, Indonesia memiliki potensi besar untuk menjadi pemimpin dalam industri keuangan syariah.

Gambaran Umum Penelitian

Informasi kuantitatif yang berasal dari sumber sekunder yaitu data *time series* digunakan dalam penelitian ini. Informasi tersebut dimuat dalam laporan keuangan tahunan tahun 2018–2022 yang tersedia di www.ojk.go.id dan dikhususkan untuk statistik perbankan syariah. *EvIEWS 8* digunakan untuk mengolah semua data penelitian dengan menggunakan pendekatan sampling jenuh untuk memilih sampel kami.

Uji Statistik Deskriptif

Tabel 4.1 Hasil Uji Statistik Deskriptif

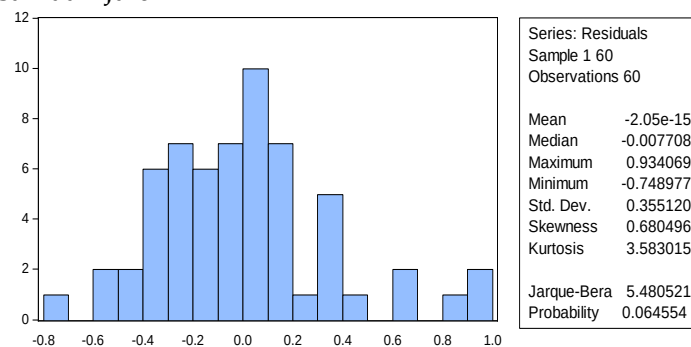
	CAR	FDR	BOPO	NPF	ROA
Mean	21.67983	77.09633	85.11883	3.342167	1.630500
Median	21.04500	77.72000	85.56500	3.300000	1.630000
Maximum	26.28000	82.01000	97.01000	5.210000	2.150000
Minimum	17.93000	68.98000	76.67000	2.350000	0.420000
Std. Dev	2.060570	2.914478	4.227839	0.630378	0.344277
Skewness	0.376436	-	-	1.126356	-
Kurtosis	2.201995	0.826304	0.034820	4.627976	0.799510
Jarque-Bera	3.009066	7.021326	0.298398	19.31254	9.804430
Probability	0.222121	0.029877	0.861398	0.000064	0.007430
Sum	1300.790	4625.780	5107.130	200.5300	97.83000
Sum Sq. Dev	250.5109	501.1566	1054.603	23.44522	6.993085
Observations	60	60	60	60	60

Sumber: Ouput *Eviews* 8 (data Diolah)

Tabel 4.1 menampilkan temuan uji statistik deskriptif untuk lima variabel penelitian (CAR, FDR, BOPO, NPF dan ROA) dan jumlah observasi (60) yang digunakan dalam penelitian ini. Antara 17.000 dan 26.28.000 merupakan kisaran nilai variabel CAR. Std.Dev adalah 2.060570, sedangkan meannya adalah 21.67983. Variabel FDR bernilai antara 68.98000 dan 82.01000. Std.Dev adalah 2,914478, sedangkan meannya adalah 77.09633. Dari 76.6700 hingga 97.01000 nilai variabel BOPO. Std.Dev adalah 4,227839, dan meannya adalah 85.11883. Nilai untuk variabel NPF mulai dari 2.350000 hingga 5.210000. Std.Dev adalah 0,630378 dan meannya adalah 3.342167. Nilai variabel ROA berkisar dari 0.42000 hingga 2.150000. Rata-rata sebesar 1.630500 dan Std.Dev sebesar 0.344277.

Uji Normalitas

Uji Normalitas Persamaan Jalur I

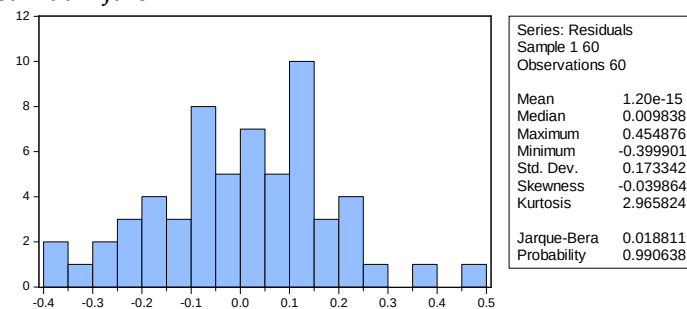


Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas Persamaan Jalur I

Sumber: output *Eviews* (data diolah)

Gambar 4.1 menunjukkan bahwa uji normalitas pada persamaan jalur I menghasilkan nilai *Probability Jarque-Bera* sebesar 0.064554 jadi, data dalam penelitian ini kemungkinan besar akan mengikuti distribusi normal, karena nilainya lebih dari 0.05.

Uji Normalitas Persamaan Jalur II



Gambar 4.2 Hasil Uji Normalitas Persamaan Jalur II

Sumber: output *Eviews* (data diolah)

Gambar 4.2 menunjukkan bahwa uji normalitas pada persamaan jalur II menghasilkan nilai *Probability Jarque-Bera* sebesar 0.990638 jadi, data dalam penelitian ini kemungkinan besar akan mengikuti distribusi normal, karena nilainya lebih dari 0.05.

Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas Persamaan Jalur I

Tabel 4.2 Hasil Uji Multikolinearitas Persamaan Jalur I

Variance Inflation Factors

Date: 05/17/24 Time: 00:09

Sample: 1 60

Included observations: 60

Variable	Coefficient Uncentered Variance	Centered VIF	Centered VIF
C	11.29621	5101.182	NA
CAR	0.001784	381.9722	3.363214
FDR	0.000532	1428.948	2.005217
BOPO	0.000254	832.0237	2.013584

Sumber: output *Eviews* (data diolah)

Tabel 4.3 menunjukkan bahwa uji multikolinearitas menghasilkan nilai sebagai berikut: BOPO 2.013584, FDR 2.005217, dan CAR 3.363214. Model persamaan pertama tidak menunjukkan tanda-tanda multikolinieritas karena ketiga variabel mempunyai nilai *Centered VIF* yang kurang dari atau sama dengan 10.

Uji Multikolinearitas Persamaan Jalur II

Tabel 4.3 Hasil Uji Multikolinearitas Persamaan Jalur II

Variance Inflation Factors

Date: 05/17/24 Time: 00:20

Sample: 1 60

Included observations: 60

Coefficient Uncentered Centered

Variable	Variance	VIF	VIF
C	3.011470	5605.757	NA
CAR	0.000441	389.5951	3.430332
FDR	0.000149	1651.464	2.317470
BOPO	9.06E-05	1224.849	2.964261
NPF	0.004332	93.22643	3.151033

Sumber: output *Eviews* (data diolah)

Berdasarkan tabel 4.3, uji multikolinearitas menghasilkan nilai sebagai berikut: variabel CAR sebesar 3.430332, variabel FDR sebesar 2.317470, variabel BOPO sebesar 2.964261, dan variabel NPF sebesar 3.151033. Model persamaan kedua tidak menunjukkan tanda-tanda multikolinieritas karena keempat variabel mempunyai nilai *Centered* VIF yang kurang dari atau sama dengan 10.

Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas Persamaan Jalur I

Tabel 4.4 Hasil Uji Heteroskedastisitas Persamaan Jalur I
Heteroskedasticity Test: Harvey

F-statistic	1.555988	Prob. F(3,56)	0.2102
Obs*R-squared	4.616569	Prob. Chi-Square(3)	0.2021
Scaled explained SS	4.341526	Prob. Chi-Square(3)	0.2269

Sumber: output *Eviews* (data diolah)

Tabel 4.4 menunjukkan bahwa setelah dilakukan transformasi data LOG diperoleh hasil uji heteroskedastisitas pada persamaan jalur I sebesar $0.2021 > 0.05$. Karena tidak terdapat tanda-tanda heteroskedastisitas atau uji asumsi heteroskedastisitas terpenuhi, maka dapat disimpulkan bahwa data tidak menunjukkan heteroskedastisitas.

Uji Heteroskedastisitas Persamaan Jalur II

Tabel 4.5 Hasil Uji Heteroskedastisitas Persamaan Jalur II
Heteroskedasticity Test: Harvey

F-statistic	1.741345	Prob. F(4,55)	0.1541
Obs*R-squared	6.744455	Prob. Chi-Square(4)	0.1500
Scaled explained SS	3.680980	Prob. Chi-Square(4)	0.4509

Sumber: output *Eviews* (data diolah)

Dapat disimpulkan tidak terdapat gejala heteroskedastisitas atau uji asumsi heteroskedastisitas telah terpenuhi berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas pada persamaan I yang ditunjukkan pada tabel 4.5. Nilai *Obs*R-squared* adalah $0.1500 > 0.05$.

Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi Persamaan Jalur I

Tabel 4.6 Hasil Uji Autokorelasi Persamaan Jalur I

R-squared	0.737099	Mean dependent var	1.190488
Adjusted R-squared	0.723015	S.D. dependent var	0.178304
S.E. of regression	0.093840	Akaike info criterion	-1.830107
Sum squared resid	0.493135	Schwarz criterion	-1.690484
		Hannan-Quinn	
Log likelihood	58.90322	criter.	-1.775493
F-statistic	52.33595	Durbin-Watson stat	0.423550
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: output *Eviews* (data diolah)

Berdasarkan data pada tabel 4.6, nilai *Durbin-Watson* untuk uji autokorelasi pada Persamaan Jalur I sebesar 0.423550. Mengingat peneliti menggunakan tiga variabel bebas dan enam puluh observasi, maka diperoleh $dL = 1.4797$ dan $dU = 1.6889$, serta $4 - dL = 2.5203$ dan $4 - dU = 2.3111$. Hasil uji autokorelasi *Durbin-Watson* diperoleh nilai $dU < dW < 4 - dU$, dan 0.423550 berada diantara 1.6889 hingga 2.3111. Oleh karena itu, tidak terdapat bukti adanya autokorelasi pada uji autokorelasi.

Persamaan Jalur II.

Uji Autokorelasi Persamaan Jalur II

Tabel 4.7 Hasil Uji Autokorelasi Persamaan Jalur II

R-squared	0.672076	Mean dependent var	0.460136
Adjusted R-squared	0.648227	S.D. dependent var	0.264861
S.E. of regression	0.157090	Akaike info criterion	-0.784337
Sum squared resid	1.357255	Schwarz criterion	-0.609808
		Hannan-Quinn	
Log likelihood	28.53010	criter.	-0.716069
F-statistic	28.18041	Durbin-Watson stat	0.670228
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: output *Eviews* (data diolah)

Nilai *Durbin-Watson* sebesar 0.670228 seperti terlihat pada tabel 4.7 yang memuat hasil uji autokorelasi persamaan jalur II. Dengan $k = 4$ dan $n = 60$ untuk jumlah observasi diperoleh nilai dL dan dU masing-masing sebesar 1.4443 dan 1.7274, sedangkan nilai $4 - dL$ dan $4 - dU$ masing-masing sebesar 2.8557 dan 2.2726. Hasil uji autokorelasi *Durbin-Watson* diperoleh nilai $dU < dW < 4 - dU$, dan 0.670228 berada di antara 1.7274 hingga 2.2726. Oleh karena itu, tidak terdapat bukti adanya autokorelasi pada uji autokorelasi Persamaan Jalur II.

Uji Hipotesis

Tabel 4.8 Hasil Uji Persamaan Jalur I

Variable	Coefficien t	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-9.050730	2.276082	-3.976452	0.0002
CAR	-0.007085	0.010886	-0.650795	0.5178
LOG(FDR)	1.918639	0.449186	4.271366	0.0001
BOPO	0.024197	0.004115	5.879931	0.0000
R-squared	0.737099	Mean dependent var	1.190488	
Adjusted R-squared	0.723015	S.D. dependent var	0.178304	
S.E. of regression	0.093840	Akaike info criterion	-1.830107	
Sum squared resid	0.493135	Schwarz criterion	-1.690484	
		Hannan-Quinn		
Log likelihood	58.90322	criter.	-1.775493	
F-statistic	52.33595	Durbin-Watson stat	0.423550	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: output *Eviews* (data diolah)

Uji F (Simultan)

Nilai *Prob (F-statistic)* adalah $0.000000 < 0.05$, seperti terlihat pada tabel 4.8, yang merupakan hasil uji F pada Persamaan Jalur I. CAR, FDR, dan BOPO secara bersama-sama berdampak besar terhadap NPF, karena *Prob (F-statistik)* nilainya kurang dari 0.05.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0.737099 seperti terlihat pada tabel 4.8 hasil uji koefisien determinasi. Biaya Operasional per Pendapatan Operasional (BOPO), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) merupakan variabel dependen yang menjelaskan atau mempengaruhi *Non-Performing Ratio* (NPF) sebesar 73.7%. Pada saat yang sama, faktor-faktor yang tidak berhubungan dengan penelitian ini mungkin mempengaruhi 26.3% sisanya.

Uji t (Parsial)

Dari tabel 4.9 hasil uji statistik t pada Jalur I diatas, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel CAR memiliki *t-Statistic* -0.650795, dengan *probability* $0.5178 > 0.05$, maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel CAR tidak berpengaruh terhadap NPF.
2. Variabel FDR memiliki *t-Statistic* 4.271366, dengan *probability* $0.0001 < 0.05$, maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel FDR berpengaruh terhadap NPF
3. Variabel BOPO memiliki *t-Statistic* 5.879931, dengan *probability* $0.0000 < 0.05$, maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel BOPO berpengaruh terhadap NPF.

Tabel 4.9 Hasil Uji Persamaan Jalur II

Variable	Coefficien t	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	3.014172	4.314729	0.698577	0.4878
CAR	0.010118	0.018292	0.553145	0.5824
LOG(FDR)	0.047490	0.865816	0.054850	0.9565
BOPO	-0.026943	0.008761	-3.075360	0.0033
LOG(NPF)	-0.576525	0.223700	-2.577219	0.0127
R-squared	0.672076	Mean dependent var		0.460136
Adjusted R-squared	0.648227	S.D. dependent var		0.264861
S.E. of regression	0.157090	Akaike info criterion		-0.784337
Sum squared resid	1.357255	Schwarz criterion		-0.609808
		Hannan-Quinn		
Log likelihood	28.53010	criter.		-0.716069
F-statistic	28.18041	Durbin-Watson stat		0.670228
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: output *Eviews* (data diolah)

Uji F (Simultan)

Berdasarkan data pada tabel 4.9, nilai F-statistik untuk Persamaan Jalur II sebesar 0.000000, lebih kecil dari tingkat signifikansi 0.05. Pengaruh gabungan CAR, FDR, BOPO, dan NPF terhadap ROA signifikan secara statistik (nilai Prob (*F-statistic*) < 0.05).

Uji Koefisien determinasi (R²)

Tabel 4.9 menunjukkan bahwa nilai R² yang disebut juga koefisien determinasi adalah sebesar 0.737099 berdasarkan hasil pengujiannya. Biaya Operasional per Pendapatan Operasional (BOPO), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) merupakan variabel dependen yang menjelaskan atau mempengaruhi sebesar 73,7% terhadap *Non Performing Ratio* (NPF). Pada saat yang sama, faktor-faktor yang tidak berhubungan dengan penelitian ini mungkin mempengaruhi 26,3% sisanya.

Uji t (Parsial)

Dari tabel 4.9 hasil uji statistik t pada Persamaan Jalur II diatas, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Dapat disimpulkan bahwa variabel CAR secara parsial tidak berpengaruh terhadap ROA karena *t-Statistic*nya sebesar 0.553145 dan probabilitasnya 0.5824 > 0.05.
2. Mengingat *t-Statistic* variabel FDR sebesar 0.054850 dan nilai kemungkinannya sebesar 0.9565 > 0.05, maka secara parsial variabel FDR tidak berpengaruh terhadap ROA.
3. Berdasarkan *t-Statistic* sebesar -3.075360 untuk variabel BOPO dan probabilitas 0.0033 < 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel BOPO secara parsial tidak berpengaruh terhadap ROA.

4. Berdasarkan *t-Statistic* sebesar -2.577219 dan probabilitas $0.0127 < 0.05$ maka dapat disimpulkan bahwa variabel NPF secara parsial tidak berpengaruh terhadap ROA.

Analisis Jalur (*Path Analysis*)

Berdasarkan kedua persamaan yang diberikan di atas, kita dapat menguji efek mediasi menggunakan uji Sobel dan rumus Sobel T-Statistics untuk melihat apakah signifikan:

$$Sp2p3 = \sqrt{p3^2 Sp2^2 + p2^2 Sp3^2 + Sp2^2 Sp3^2}$$

$Sp2p3$ = Standar error koefisien *indirect effect*

$p2$ = Koefisien regresi pada kolom *unstandardized coefficients* untuk pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen

$p3$ = koefisien regresi pada kolom *unstandardized coefficients* untuk pengaruh variabel intervening terhadap variabel dependen

$Sp2$ = Standard error pada kolom *unstandardized coefficients* untuk pengaruh variabel independen terhadap variabel intervening

$Sp3$ = Standard error pada kolom *unstandardized coefficients* untuk pengaruh variabel intervening terhadap variabel dependen

t = Nilai statistik dari koefisien pengaruh mediasi

Tabel 4. 10 Hasil Perhitungan Koefisien Jalur

Var	X ke Y P2	Z ke Y p3	Stad Error (X ke Y) Sp2	Stad Error (X ke Z) Sp3	Pengaruh Tidak Langsung P2xp3
CAR	0.010118	-0.576525	0.018292	0.223700	-0.00583328
FDR	0.047490	-0.576525	0.865816	0.223700	-0.027379172
BOPO	-0.026943	-0.576525	0.008761	0.223700	0.015533313

Sumber: output *Eviews* (data diolah)

- a. Pengaruh CAR terhadap ROA melalui NPF

$$\begin{aligned}
 Sp2p3 &= \sqrt{p3^2 Sp2^2 + p2^2 Sp3^2 + Sp2^2 Sp3^2} \\
 &= \sqrt{(-0.576525)^2 (0.018292)^2 + (0.010118)^2 (0.223700)^2} \\
 &\quad + (0.018292)^2 (0.223700)^2 \\
 &= \sqrt{(0.332381076)(0.000334597) + (0.000102374)(0,05004169)} \\
 &\quad + (0.000334597)(0,05004169) \\
 &= \sqrt{(0,000111214) + (5,12296E - 06) + (1,67438E - 05)} \\
 &= \sqrt{0,000133081} \\
 &= 0,011536055
 \end{aligned}$$

Berikut contoh pemanfaatan data $Sp2p3$ untuk menentukan *t-Statistic* efek mediasi:

$$\begin{aligned}
 t &= \frac{p2p3}{sp2p3} = \frac{-0,00583328}{0,011536055} \\
 &= -0,50566
 \end{aligned}$$

- b. Pengaruh FDR terhadap ROA melalui NPF

$$Sp2p3 = \sqrt{p3^2 Sp2^2 + p2^2 Sp3^2 + Sp2^2 Sp3^2}$$

$$\begin{aligned}
 &= \sqrt{\frac{(-0.576525)^2(0.865816)^2 + (0.04749)^2(0.223700)^2}{+ (0.865816)^2(0.223700)^2}} \\
 &= \sqrt{\frac{(0.32238108)(0.749637346) + (0,0022553001)(0,05004169)}{+ (0.749637346)(0,05004169)}} \\
 &= \sqrt{(0.249165267) + (0.000112859) + (0.03751312)} \\
 &= \sqrt{0.286791246} \\
 &= 0.53552894
 \end{aligned}$$

Anda dapat memanfaatkan data Sp2p3 untuk menentukan t-Statistik efek mediasi dengan cara berikut:

$$\begin{aligned}
 t &= \frac{p2p3}{sp2p3} = \frac{-0.27379172}{0.53552894} \\
 &= -0.05113
 \end{aligned}$$

c. Pengaruh BOPO terhadap ROA melalui NPF

$$\begin{aligned}
 Sp2p3 &= \sqrt{p3^2Sp2^2 + p2^2Sp3^2 + Sp2^2Sp3^2} \\
 &= \sqrt{\frac{(-0.576525)^2(0.865816)^2 + (0.04749)^2(0.223700)^2}{+ (0.865816)^2(0.223700)^2}} \\
 &= \sqrt{\frac{(0.32238108)(0.749637346) + (0,0022553001)(0,05004169)}{+ (0.749637346)(0,05004169)}} \\
 &= \sqrt{(0.249165267) + (0.000112859) + (0.03751312)} \\
 &= \sqrt{0.286791246} \\
 &= 0.53552894
 \end{aligned}$$

Untuk mendapatkan t-Statistik efek mediasi dapat menggunakan keluaran perhitungan Sp2p3:

$$\begin{aligned}
 t &= \frac{p2p3}{sp2p3} = \frac{-0.27379172}{0.53552894} \\
 &= -0.05113
 \end{aligned}$$

Signifikansi temuan analisis rute dapat dipastikan dengan membandingkan nilai t-tabel dengan hasil perhitungan uji Sobel yang disebutkan sebelumnya. Model tidak efektif secara signifikan apabila t hitung lebih kecil dari t tabel. Namun model sangat berpengaruh jika t hitung > t tabel. Hasil uji Sobel untuk analisis jalur ditunjukkan pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.11 Sobel Test t hitung dan t tabel (Pengaruh Tidak Langsung)

Model	Koefisien	Sobel Test (t hitung)	t Tabel	Keterangan
CAR terhadap Profitabilitas melalui NPF	-0.00583328	-0.50566	1.67065	Ditolak
FDR terhadap Profitabilitas melalui NPF	-0.027379172	-0.05113	1.67065	Ditolak
BOPO terhadap Profitabilitas melalui	0.015533313	1.916679	1.67065	Diterima

NPF				
-----	--	--	--	--

Sumber: output *Eviews* (data diolah)

- 1) Nilai t tabel sebesar 1.67065 pada taraf signifikansi 5% lebih besar dibandingkan nilai t hitung sebesar -0.50566 untuk pengaruh CAR terhadap profitabilitas melalui NPF. Oleh karena itu, NPF tidak dapat memediasi dampak CAR terhadap ROA, sehingga menyebabkan penolakan terhadap H8.
- 2) Nilai t tabel sebesar 1.67065 pada taraf signifikansi 5% lebih rendah dibandingkan dengan nilai t hitung FDR terhadap Profitabilitas dengan menggunakan NPF. Oleh karena itu H9 ditolak karena NPF tidak dapat memediasi dampak FDR terhadap profitabilitas (ROA).
- 3) Dengan tingkat signifikansi 5%, maka nilai t hitung BOPO terhadap profitabilitas (ROA) melalui NPF sebesar 1.916679 lebih tinggi dari nilai t tabel sebesar 1.67065. Hal ini membuat H10 diterima. Maka dapat disimpulkan NPF mampu memediasi hubungan antara BOPO dan ROA pada Bank Umum Syariah (BUS).

Implikasi Hasil Penelitian

Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Return on Asset* (ROA) pada Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2018-2022

Temuan uji penelitian ini menunjukkan bahwa koefisien CAR sebesar 0.010118. Hal ini menunjukkan bahwa CAR berkorelasi positif dengan ROA. Nilai probabilitas sebesar 0.5824 lebih tinggi dari tingkat signifikansi 0.05 sehingga menolak hipotesis H1. Hal ini menunjukkan bahwa CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Temuan penelitian bahwa CAR tidak mempengaruhi ROA konsisten dengan temuan (Sa'di, 2019) dan (Anggraeni, 2020)

Pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap *Return on Asset* (ROA) pada Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2018-2022

Penelitian tersebut menghasilkan nilai koefisien FDR sebesar 0.047490 pada pengujian. Hal ini menunjukkan bahwa FDR berkorelasi positif dengan ROA. Hipotesis H2 ditolak karena nilai probabilitas sebesar 0.9565 lebih dari 0.05, hal ini menunjukkan bahwa FDR tidak mempunyai pengaruh yang besar terhadap ROA. Temuan penelitian ini menguatkan temuan (Sa'di, 2019) dan (Anggraeni, 2020) yang juga tidak menemukan hubungan antara FDR dan ROA.

Pengaruh Biaya Operasional per Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Return on Asset* (ROA) pada Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2018-2022

Nilai koefisien BOPO sebesar -0.026943, sesuai dengan temuan pengujian yang dikumpulkan dari penelitian ini. Hal ini menunjukkan bahwa arah koefisien BOPO adalah negatif mengarah ke ROA. Besaran dampak sebesar 0.0033, lebih kecil dari tingkat signifikansi 0.05, menunjukkan bahwa BOPO menurunkan ROA secara signifikan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ROA menurun seiring dengan meningkatnya BOPO, sehingga menerima hipotesis H3. Temuan penelitian ini menguatkan penelitian sebelumnya yang menemukan bahwa BOPO berpengaruh terhadap ROA pada Bank Umum Syariah Indonesia (Ariyanti et al., 2017), (Sa'di, 2019) dan (Anggraeni, 2020).

Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Non Performing Financing* (NPF) pada Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2018-2022

Nilai koefisien CAR sebesar -0.007085 berdasarkan temuan pengujian yang dikumpulkan dari penelitian ini. Dengan demikian, CAR mempunyai koefisien negatif

mengarah ke NPF. Hipotesis H4 dapat kita tolak karena nilai probabilitas sebesar 0.5178 lebih dari 0.05, hal ini menunjukkan bahwa CAR tidak mempunyai pengaruh yang besar terhadap NPF. Temuan penelitian ini yang menunjukkan CAR tidak berpengaruh terhadap NPF sejalan dengan temuan (Sa'di, 2019).

Pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap *Non Performing Financing* (NPF) pada Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2018-2022

Hasil pengujian penelitian ini menunjukkan nilai koefisien FDR sebesar 1.918639. Hal ini menunjukkan FDR sedang menuju ke arah NPF atau mempunyai koefisien positif. Karena nilai probabilitasnya kurang dari 0.05 yaitu 0.0001, maka kita dapat menyimpulkan bahwa FDR berpengaruh signifikan terhadap NPF dan menerima hipotesis H5. Temuan penelitian ini menguatkan temuan (Kusuma, 2021) yang menemukan bahwa FDR meningkatkan NPF secara signifikan.

Pengaruh Biaya Operasional per Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Non Performing Financing* (NPF) pada Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2018-2022

Nilai koefisien BOPO sebesar 0.024197 berdasarkan temuan pengujian yang diperoleh dari penelitian ini. Oleh karena itu, BOPO mengarah ke arah NPF, seperti yang ditunjukkan oleh koefisien positifnya. Hipotesis H6 diterima karena nilai probabilitas 0.0000 lebih kecil dari 0.05 yang berarti BOPO berpengaruh signifikan terhadap NPF. Temuan penelitian bahwa BOPO mempengaruhi NPF konsisten dengan temuan (Sa'di, 2019) dan (Anggraeni, 2020).

Pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) terhadap *Return on Asset* (ROA) pada Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2018-2022

Nilai koefisien NPF sebesar -0.576525 berdasarkan temuan pengujian yang diperoleh dari penelitian ini. Fakta bahwa NPF mengarah ke ROA (koefisien negatif) terlihat jelas di sini. Kami menerima hipotesis H7 karena nilai kemungkinan 0.0127 lebih kecil dari 0.05, yang menunjukkan bahwa NPF menurunkan ROA secara signifikan. Temuan kami menguatkan temuan (Elok, 2017), (Sekarwati, 2018), (Sa'di, 2019) dan (Anggraeni, 2020) yang menemukan bahwa NPF berpengaruh terhadap ROA pada Bank Umum Syariah di Indonesia.

Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Return on Asset* (ROA) yang dimediasi oleh *Non Performing Financing* (NPF) pada Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2018-2022

Baik analisis rute maupun uji Sobel menunjukkan bahwa NPF tidak memediasi hubungan antara CAR dan ROA. Nilai t hitung sebesar -0.50566 lebih kecil dari nilai t tabel sebesar 1.67065 pada taraf signifikansi 5% membuktikan hal tersebut. Jadi hipotesis H8 ditolak karena NPF tidak dapat memediasi pengaruh CAR terhadap ROA. Penelitian ini membenarkan temuan (Sa'di, 2019) dan (Anggraeni, 2020) bahwa NPF tidak mampu memediasi hubungan CAR dengan ROA.

Pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap *Return on Asset* (ROA) yang dimediasi oleh *Non Performing Financing* (NPF) pada Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2018-2022

Berdasarkan hasil analisis rute dan uji Sobel, NPF tidak memediasi hubungan antara FDR dan ROA. Pada taraf signifikansi 5%, nilai t hitung sebesar -0.05113 lebih kecil dari nilai t tabel sebesar 1.67065. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa NPF tidak mampu memediasi pengaruh FDR terhadap ROA, sehingga hipotesis H9 ditolak. Penelitian ini konsisten dengan penelitian lain, yang menemukan bahwa NPF tidak dapat memediasi pengaruh FDR terhadap ROA (Sa'di, 2019) dan (Anggraeni, 2020).

Pengaruh Biaya Operasional per Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Return on Asset* (ROA) yang dimediasi oleh *Non Performing Financing* (NPF) pada Bank Umum

Syariah di Indonesia tahun 2018-2022

Berdasarkan analisis jalur dan uji Sobel yang dilakukan, NPF mampu memediasi pengaruh BOPO terhadap profitabilitas (ROA). Hal ini dibuktikan dengan nilai t hitung sebesar 1.916679 lebih besar dari t tabel sebesar 1.67065 dengan signifikansi 5%. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa NPF mampu memediasi pengaruh BOPO terhadap ROA, sehingga hipotesis H10 diterima. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Kusuma, 2021) dan (Anggraeni, 2020) yang menyatakan bahwa NPF memediasi pengaruh BOPO terhadap ROA.

SIMPULAN

Dari data terlihat jelas bahwa CAR dan FDR tidak mempengaruhi ROA, namun BOPO dan NPF berpengaruh menurunkan ROA. CAR tidak berpengaruh terhadap NPF, namun FDR dan BOPO berpengaruh positif terhadap NPF. Sedangkan untuk pengaruh tidak langsung, NPF tidak mampu memediasi dampak CAR dan FDR terhadap ROA, namun NPF mampu memediasi pengaruh BOPO terhadap ROA.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, D. R. (2020). *Pengaruh Bopo, Car, Fdr, Kap, Dan Nim Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah Dengan Npf Sebagai Variabel Intervening Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2014-2019 Skripsi*.
- Ariyanti, I., P, P. D., & Pranaditya, A. (2017). Pengaruh CAR, NPF, NIM, BOPO, dan DPK Terhadap Profitabilitas Dengan FDR Sebagai Variabel Intervening. *Ekonomi – Akuntansi*, 1-16.
- Bahri, S. (2018). *Metodologi Penelitian Bisnis Lengkap dengan teknik Pengolahan Data SPSS*. Yogyakarta: CV ANDI OFFSET. CV ANDI OFFSET.
- Dendawijaya, L. (2009). *Manajemen Perbankan*.
- Dhika, R. D. (2010). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia*.
- Elok, hasanah maulidatul. (2017). Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Inflasi dan Financing to Deposit Ratio (FDR) terhadap non Performing Financing (NPF) pada Bank Umum Syariah Periode 2015-2017. *Jurnal Intelektualita: Keislaman, Sosial Dan Sains*, 1.
- Kahfi, M. F., Pratomo, D., & Aminah, W. (2018). Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Assets Turnover dan Return On Equity Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Food and Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2011 – 2016). *E-Proceeding of Management*, 5(1), 566-574.
- Kasmir. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Rajawali Press.
- Kusuma, R. A. W. (2021). *Pengaruh CAR, FDR, BOPO, ZISE Terhadap Tingkat Profitabilitas Perbankan Syariah Dengan Npf Sebagai Variabel Intervening Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah*.
- Lukman. (2005). *Manajemen Perbankan*. Ghalia Indonesia.
- Lukviarman, N. (2016). *Corporate Govenance*. PT Era Adicitra Intermedia.
- OJK. (2022). *Laporan Perkembangan Keuangan Syariah di Indonesia*. <https://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/data-dan-statistik/laporan-perkembangan-keuangan-syariah-indonesia/Default.aspx>
- Pardede, D. N., & Pangestuti, I. R. D. (2016). Analisis Pengaruh Car, Dana Pihak Ketiga (Dpk), Nim, Dan Ldr Terhadap Profitabilitas Perbankan Dengan Ldr Sebagai Variabel Intervening. *Diponegoro Journal of Management*, 5(3), 1-13. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/dbr>

- Rama, A. (2013). Perbankan syariah dan pertumbuhan ekonomi Indonesia. *Jurnal Tabarru':Islamic Banking and Finance*, Vol.2, No. 1, hal 33-56.
- Sa'di, C. N. (2019). Analisis Pengaruh CAR, FDR dan BOPO Terhadap Profitabilitas Dengan NPF Sebagai Variabel Intervening Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2014-2018. *Skripsi*.
- Sanjaya, S., & Rizky, M. F. (2018). *Analisis Profitabilitas Dalam Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Taspen (Persero) Medan*. Vol 2 No 2.
- Sekarwati, A. (2018). Pengaruh CAR, DPK, BOPO, dan NPF Terhadap Profitabilitas dengan FDR Sebagai Variabel Intervening pada Perbankan Syariah di Indonesia Tahun 2013-2017. 1-142.
- Sulistyanto, H. S. (2008). *Manajemen Laba Teori dan Model Empiris*.
- Wibisono, M. Y., & Wahyuni, S. (2017). Pengaruh Car, Npf, Bopo, Fdr, Terhadap Roa Yang Dimediasi Oleh Nom. *Jurnal Bisnis & Manajemen*, 17(1), 41-62.
- Widhiati, I. N. (2021). Pengaruh Kualitas Aktiva Produktif Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah. *Jurnal Ekonomika Dan Bisnis Islam*, 4(2), 200-208.